

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Nurul Hutami Ningsih¹, Aprianto², Evi Solehayana³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, nurulfebump@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, aprifeb72@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, evisolehayana001@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the effect of profitability, liquidity and operating costs on corporate income tax. This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, operating costs on corporate income tax. The type of research used is associative. The data used is secondary data. The sample in this study is from the annual report of manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector for the 2018-2020 period as many as 22 companies. The data collection technique is documentation. The data analysis method in this study is quantitative. The results of this study were assisted by the Statistical Program For Special Science (SPSS). The results show that profitability has an effect on corporate income tax, liquidity has an effect on corporate income tax, operational costs have an effect on corporate income tax in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period.

Keywords: Profitability, liquidity, operating expenses, corporate income tax.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah dari *annual report* tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2018-2020 sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program For Special Science* (SPSS). hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020.

Kata Kunci: Profitabilitas, likuiditas, biaya operasional, pajak penghasilan badan

A. PENDAHULUAN

Tingkat penerimaan pajak berperan penting dalam pembangunan suatu Negara. Salah satu sumber besar untuk pembiayaan bangunan tersebut ialah berasal dari pajak. Sumber pendapatan Negara dari sektor pajak menurut data dari kementerian keuangan berasal dari dua sumber yaitu pendapatan pajak dari hasil perdagangan internasional dan juga pendapatan pajak dari dalam negeri.

Definisi pajak dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1. Dijelaskan bahwa pajak



adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Undang-undang Pajak Penghasilan (PPH) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak dikenakan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak (Mardiasmo: 163).

Proses audit yang dilakukan auditor, dalam hal ini auditor akan berhadapan pula dengan kemungkinan disajikannya laporan keuangan atau pertanggungjawaban manajemen yang dengan sengaja disusun tidak benar, untuk kepentingan pribadi berbagai anggota manajemen ataupun pimpinan atau pihak-pihak berkepentingan dalam suatu unit perusahaan. Dengan berbagai motif yang melatarbelakanginya, misalnya untuk menutupi penggelapan terhadap aset/kekayaan perusahaan.

Pengertian badan berdasarkan Undang-undang KUP No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa badan adalah suatu kumpulan dan tambahan modal yang merupakan suatu kesatuan baik yang memimpin maupun tidak menjalankan usaha yang meliputi suatu organisasi kewajiban terbatas, organisasi tanggung jawab terbatas, organisasi lain, organisasi milik negara atau unsur usaha yang diklaim secara teritorial dengan nama dan struktur apapun, firma, kongsi, koperasi, cadangan manfaat, organisasi, afiliasi, pendirian, asosiasi massa, asosiasi sosial-politik, atau asosiasi yang berbeda, yayasan dan berbagai jenis badan termasuk perjanjian usaha agregat dan yayasan jangka panjang.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan antara lain dilakukan oleh Atina, dkk (2017) dengan hasil penelitian Margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Novianti dewi (2019) Hasil dari pengujian ini adalah profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terhutang. Yunita dan dina (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *Operating Profit Ratio* (OPR) sebagai proksi Profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017) menjabarkan bawah rasio profitabilitas yang diwakili rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Ia menyatakan bahwa NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba operasional dalam periode tersebut. Laba bersih fiskal yang akan menjadi dasar penerapan tarif untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang. Apabila semakin besar laba fiskal yang dihasilkan, maka semakin besar PPh Badan yang terutang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu oleh Salamah, dkk (2016) penelitian tersebut dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dan menggunakan gross profit ratio dan operating profit ratio untuk menghitung rasio profitabilitas dan persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan.

Uraian latar belakang diatas dapat ditemukan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020, karena dalam hal ini beberapa rasio yang digunakan dapat memperlihatkan hasil laba bersih fiskal dan PPh Badan yang terutang.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020.

B. KAJIAN TEORI

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018: 196).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2018: 197), yaitu: Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2017: 314), yaitu: Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Berikut macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return on Total Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Ismani, 2011). ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Atas Kas (*Return On Equity*)

Return on equity adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang di investasikan didalam perusahaan. Hasil



pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018: 204). ROE menunjukkan rentabilitas modal atau yang juga dikenal dengan istilah rentabilitas usaha. ROE dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA). rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2) Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2018: 129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak diperusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor dan distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 129) likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Berdasarkan pengertian likuiditas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna memperoleh kas.

Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yang dipilih, yaitu (Kasmir, 2018: 134): Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018: 134). Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa besar hutang jangka pendek dapat dilunasi dengan kekayaan lancarnya sehingga memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan digunakan secara luas. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Biaya Operasional

Menurut Purwaji, dkk (2016: 10) yaitu pengorbanan sumber daya yang telah dilakukan atau yang kemungkinan akan dilakukan perusahaan untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Pengorbanan atau pengeluaran sumber daya. dicerminkan dengan berkurangnya aset berupa kas maupun aset lain atau bertambahnya kewajiban maupun ekuitas. Biaya yang telah terjadi dan terdapat dalam laba rugi disebut dengan beban.

Sasongko dan Parulian (2015: 165) biaya operasional terdiri dari biaya penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya pemasaran atau penjualan merupakan biaya yang terkait dengan pemasaran suatu produk, mulai dari persiapan penjualan produk ke pelanggan sampai dengan pascajual seperti biaya iklan, pengiriman, penjualan, komisi dan lain-lain.

Biaya administrasi dan umum yaitu biaya yang terkait dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan, serta pengendalian perusahaan seperti biaya gaji presiden direktur, perlengkapan kantor, listrik dan telpon, serta penyusutan dan lain sebagainya (Purwaji dkk 2016: 16). Biaya operasional menjadi pengurang pendapatan dalam laporan laba rugi, dan pada dasarnya biaya operasional termasuk kedalam biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang diperkenankan sebagai pengurang pajak (*deductible expense*). Biaya operasional dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Adm dan Umum}$$

4) Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan pasal 1 undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan disebutkan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama 1 tahun pajak. Tahun pajak adalah tahun takwim (tahun kalender). Wajib pajak dapat digunakan tahun pajak yang tidak sama dengan tahun takwim, yaitu tahun buku yang meliputi periode selama 12 bulan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Berdasarkan pasal 4 ayat 1 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan, dijelaskan bahwa penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang bersifat dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Untuk menghitung pajak penghasilan badan, terlebih dahulu dilakukannya koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial. Setelah dilakukannya koreksi fiskal, didapatkan besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal dan kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan sesuai dengan undang-undang nomor 36 tahun 2008 pasal 17 (1) maka didapatkan pajak kini (Anam dan Zuardi,2018). Formula yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan Badan}$$



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 52 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kriteria (purposive sampling) sampel yang memenuhi kriteria ada 22 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikoleniritas dan Heteroskedastisitas)

1. Hasil Uji Normalitas

TABEL ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TES'

			Unstandardized Residual
N			66
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		255.53358115
Most	Extreme	Absolute	.194
Differences		Positive	.194
		Negative	-.143
Test Statistic			.194
Asymp. Sig. (2-tailed)			.180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

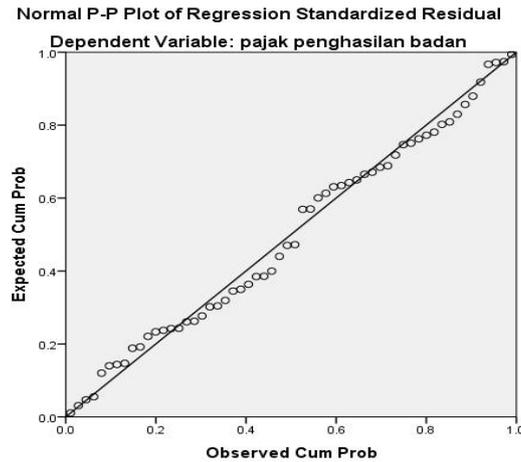
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22.2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2), biaya operasional (X3), Pajak Penghasilan Badan (Y) dengan nilai signifikan yang sudah sesuai memenuhi syarat distribusi normal yaitu diatas nilai normal 0,05.

Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik normal P-P plot. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola arah garis pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



GAMBAR UJI NORMALITAS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22.2022

Dari hasil normal probability terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1), likuiditas (X2), Biaya Operasional (X3), Pajak Penghasilan Badan (Y) memiliki data distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah odek regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00. Uji multikolinier penelitian ini dibantu dengan SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut.

TABEL UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	253.053	70.156			
profitabilitas	.030	.024	.147	.943	1.061
likuiditas	.000	.001	-.024	.798	1.254
biaya operasional	-.456	.151	-.378	.842	1.187

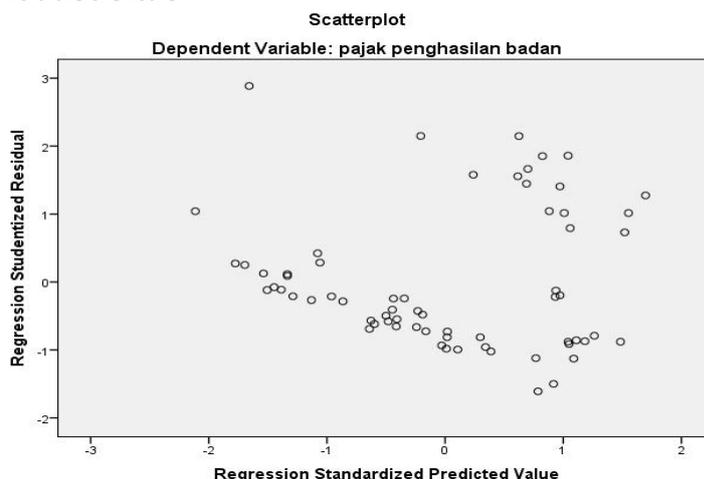
a. Dependent Variable: pajak penghasilan badan

Sumber : Data di olah menggunakan SPSS 22. 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance variabel profitabilitas* (X1), likuiditas (X2), Biaya Operasional (X3) masing masing sebesar 0,943, 0,798 , 0,842 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), Biaya Operasional (X3), masing- masing sebesar 1,061, 1,254, 1,187 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas atar variabel independen dalam model regresi tersebut.



3. Uji Heteroskedastisitas



GAMBAR Uji HETEROSKEDASTISITAS
Sumber : Data di olah menggunakan SPSS 22. 2022

Gambar menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2), biaya operasional (X3) dan Pajak Penghasilan Badan (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 22, diperoleh hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	253.053	70.156	
profitabilitas	.030	.024	.147
likuiditas	.020	.015	-.024
biaya operasional	-.456	.151	-.378

a. Dependent Variable: pajak penghasilan badan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22. 2022

Dari tabel maka dapat di tulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 253.053 + 0,030X_1 + 0,020X_2 - 0,456X_3 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjalankan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel *summary* pada kolom *adjusted R Square* berikut ini:

TABEL UJI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.140		261.64282

a. Predictors: (Constant), biaya operasional, profitabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: pajak penghasilan badan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 22. 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tabel *Adjusted R Square* adalah 0,140 atau 14,1% hal ini bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh terhadap variabel independen yaitu pajak penghasilan badan sebesar 14,1% sedangkan sisanya 85,9% di jelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independenya secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**TABEL UJI t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	253.053	70.156		3.607	.001
profitabilitas	.030	.024	.147	2.122	.009
likuiditas	.000	.001	-.024	-.190	.850
biaya operasional	-.456	.151	-.378	3.017	.004

a. Dependent Variable: pajak penghasilan badan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22. 2022

Berdasarkan tabel ada tidaknya pengaruh masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian maka harus ditentukan dahulu nilai ttabel nya. Untuk mencari ttabel adalah dengan menggunakan derajat bebas (db) yaitu jumlah sampel (n) = 66 jumlah variabel indevenden (K) = 3 taraf signifikan (a) = 0,05 maka derajat bebas (db) = n-k-1 yaitu 66-3-1 =62 menggunakan tabel distribusi t dan taraf signifikan 0,05 di peroleh nilai ttabel sebesar 1.998 maka dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas nilai sig 0,009 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai 2,122>0,05 maka H1 ditolak, variabel profitabilitas t hitung 2,122 dengan t tabel 1,998 jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.
2. Variabel likuiditas nilai sig 0,850 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai 0.850>0,05 maka H2 ditolak . Variabel likuiditas memiliki t hitung -0,190 dengan t tabel 1,998, jadi t hitung <t tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak PenghasilanBadan.
3. Variabel biaya operasional nilai sig 0.004 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai 0.004<0,05 maka H3 diterima. Variabel biaya operasional memiliki t hitung



3,017 dengan t tabel 1,998, jadi t hitung > t tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil dari penelitian ini dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018: 196). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, karena pajak penghasilan badan akan dikenakan sesuai besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut tercantum dalam undang-undang No.36 tahun 2008 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang memperoleh atau mendapatkan penghasilan dalam tahun pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H2 ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Zuardi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstant, maka dalam sektor industri barang konsumsi jumlah pajak penghasilan badan akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dilihat dari kenaikan ataupun penurunan jumlah pajak penghasilan badan yang dipengaruhi besarnya persentase rasio likuiditas tersebut sangat kecil menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan secara signifikan. Walaupun terdapat sedikit perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dibawah 0 namun tidak mencapai angka negatif. Jadi bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin rendah jumlah pajak penghasilan badan dari sektor industri barang konsumsi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah, dkk (2016), yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Biaya operasional merupakan pengurang penghasilan bruto yang dapat dibebankan pada tahun fiskal berjalan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Rasionalisasi untuk penelitian ini adalah semakin besar biaya operasional suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir kerugian.

Biaya operasional biasanya dibedakan menjadi biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi. Biaya operasional merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas ekonomi pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba bersih, karena merupakan unsur pengurang dari laba kotor sebagai penentu besarnya penghasilan kena pajak yang menjadi dasar penerapan tarif untuk menghitung besarnya PPh Badan (UU PPh Pasal 6 ayat (1)).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan
- b. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan
- c. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka beberapa saran yang diberikan kepada pihak yang berkaitan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan meneliti diluar variabel penelitian ini atau diluar kriteria ini.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel agar mendapatkan hasil yang diinginkan.
- c. Periode waktu yang digunakan lebih diperpanjang agar hasil yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)*. Margin Eco, 2(1), 43–68
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indri Atina, Fadjar Harimurti dan Djoko Kristanto (2017), *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi.
- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kusufiyah, Yunita Valentina dan Dina Anggraini. 2019. „Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak“. E-Jurnal Akuntansi Udayana Vol. 26 No. 2 Februari 2019.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Novianti dewi. (2019). *“Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia*



periode 2014-2017)” jurnal bachelor thesis .universitas buddhi dharmas. Vol.3.No.1.

Purwaji, Agus dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat

Salamah, dkk. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)*”. Jurnal Perpajakan. Universitas Brawijaya. Vol.9,No.1.Hal 1-1.

Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Penjualan atas Barang Mewah.

Wicaksono, M. A. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Khusus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)*. Skripsi.

www.idx.co.id (di akses 26 Agustus 2019).